

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY*

Pingki Veronika¹; Nugraeni²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Email : pingkiveronika95@gmail.com¹; nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan konsep *value for money* untuk menyelidiki bagaimana akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan mempengaruhi kinerja anggaran pada instansi pemerintahan Kabupaten Kulon Progo. Populasi beserta sampel pada penelitian ini yaitu staff yang bertugas di bagian keuangan Instansi Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo periode 2023. Purposive sampling atau pengambilan sampel dengan kualifikasi tertentu adalah metode yang digunakan, sedangkan kuesioner digunakan pada teknik pengumpulan data primer. Digunakan skala likert 5 poin untuk mengukur instrumen pernyataan yang disusun, kemudian datanya diolah menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil dari penelitian ini yaitu akuntabilitas tidak mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep *value for money*, sedangkan transparansi dan pengawasan positif mempengaruhi kinerja anggaran berdasarkan konsep *value for money*.

Kata Kunci : *Value for Money*, Kinerja Anggaran, Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan

ABSTRACT

This research uses the concept of value for money to investigate how accountability, transparency and supervision influence budget performance in Kulon Progo Regency government agencies. The population and sample in this study are staff who work in the finance section of the Kulon Progo Regency Government Agency for the 2023 period. Purposive sampling or sampling with certain qualifications is the method used, while questionnaires are used as a primary data collection technique. A 5-point Likert scale was used to measure the prepared statement instrument, then the data was processed using the SPSS 29 application. The results of this research were that accountability did not affect budget performance using the value for money concept, while transparency and supervision positively influenced budget performance based on the value for money concept.

Keywords : Value for Money, Budget Performance, Accountability, Transparency, Supervision

PENDAHULUAN

Tuntutan pengelolaan anggaran dengan baik, bersih, akuntabel, terbuka serta dapat dipertanggung jawabkan oleh pemerintah datang dari berbagai lapisan masyarakat, karena kepercayaan serta keyakinan masyarakat adalah sumber legitimasi (Putra, 2018). Anggaran berbasis kinerja sebagai pengganti anggaran tradisional telah dikenal di dalam pemerintahan. Melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 Tentang

Pengelolaan Keuangan Daerah, penganggaran berbasis kinerja bukan merupakan hal yang baru, komitmen tersebut sudah lama diimplementasikan. Metode penganggaran manajemen guna menghubungkan setiap biaya yang diimplementasikan dalam suatu aktivitas dengan keuntungan atau manfaat yang diciptakan merupakan pengertian anggaran berbasis kinerja. Dalam pengelolaan anggaran, penerapan anggaran berbasis kinerja dijalankan sebagai usaha guna mengefisienkan serta mengefektifkannya. Selain penerapan anggaran berkonsep kinerja, untuk merealisasikan *good governance*, akuntabel dan transparan pada pengelolaan anggaran merupakan prinsip yang harus dipegang teguh oleh pemerintah guna tercapainya hal tersebut.

Fungsi akuntabilitas publik yaitu meminimalisir penyalahgunaan wewenang dan kecurangan pengelolaan dana. Meningkatkan kualitas kinerja pemerintah daerah juga merupakan tujuan dari digunakannya akuntabilitas (Budiarto & Puspitasari, 2020). Pemerintah diwajibkan untuk mengungkapkan, menyediakan, melaporkan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan serta aktivitas pada masyarakat. Di pemerintah daerah, transparansi publik diwujudkan dengan menyediakan seluruh data atau laporan pada masyarakat secara umum, jelas dan seaktual mungkin dengan tujuan dapat dikontrol dan dipahami oleh pihak yang memiliki kepentingan. Proses pengawasan juga tidak terlepas pada kinerja pengelolaan anggaran pemerintah daerah (Safitri & Mildawati, 2019). Salah satu sektor publik yang seringkali menjadi perhatian masyarakat adalah organisasi pemerintah daerah dikarenakan dana yang dikelola kurang efektif serta efisien sehingga seringkali mengalami pemborosan dan kebocoran dana hingga mengalami kerugian. (Widianto et al., 2018).

Prinsip yang diaplikasikan sebagai wujud baik pengelolaan anggaran adalah *value for money*, didefinisikan sebagai cara mengoperasikan organisasi sektor publik dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. (Jamaluddin Majid, 2019). Realisasi dari prinsip *value for money* dipercaya mampu merubah permasalahan yang menjadi faktor bahwa penerapan pengelolaan tidak berdasarkan konsep tersebut. Pada tingkat otonomi daerah, *value for money* harus diterapkan pada saat anggaran dikelola, karena diharapkan mampu membantu pemerintah daerah menjalankan pemerintahan yang baik (*good governance*).

Instansi pemerintahan memegang peran yang penting pada kelangsungan pembangunan daerah. Standar kinerja setiap instansi dapat di amati dari perwujudan

anggaran yang tersusun di periode sebelumnya untuk dapat dicapai secara keseluruhan di tahun yang akan datang. Pengelolaan anggaranpun didalamnya harus tetap mengamalkan prinsip akuntabilitas, transparansi, serta pengawasan sebagai perwujudan *Good Governance*. Berdasarkan hasil latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, dengan menggunakan konsep *value for money*, penelitian ini menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran di instansi pemerintahan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini mereplika penelitian dari Laoli (2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Instansi Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo, sedangkan sebelumnya dilakukan di Instansi Pemerintahan Kabupaten Nias.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Anggaran

Kinerja Anggaran merupakan sistem anggaran yang mengedepankan usaha untuk mencapai hasil kerja (*output*) dari penyusunan alokasi biaya (*input*) yang ditentukan (Jamaluddin Majid, 2019). *Output* dan *input* ialah pendekatan kinerja yang sangat penting untuk ditekankan. *Output* ditunjukkan dari kesesuaian hasil barang atau jasa suatu program dengan *input* yang dipergunakan. *Input* ialah besarnya sumber dalam menjalankan program, mencakup dana, SDM, teknologi, material dan waktu. Oleh karena itu, setiap penggunaan sumber yang disusun dalam APBD selalu diukur sesuai barang atau jasa yang dihasilkan. Kinerja suatu program ini diperlihatkan dari keterkaitan antara masukan dan keluaran. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran berbasis kinerja sangatlah efektif dan optimal apabila diperbandingkan pada program anggaran dengan hasil yang sudah diantisipasi, karena teknik ini menggambarkan keterkaitan biaya (Rp) dengan hasil, sehingga bisa diartikan teknik ini mengatasi suatu program dengan sangat baik. Adanya ragam antara penyusunan dan realisasi dalam teknik tersebut, sebagai jalan untuk manager bisa memilih masukan sumber daya dan bagaimana masukan tersebut saling berkaitan dengan hasil yang ditujukan sebagai penentu efektivitas serta efisiensi program.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang penyusunan rencana kinerja anggaran, bertujuan agar anggaran yang direncanakan selaras dengan standar belanja berkualitas, agar kebijakan penganggaran pemerintah tepat pada sasarannya, agar belanja pemerintah pusat, dana kedaerah, dan pembiayaan dapat seimbang dan selaras.

Hasil penilaian kinerja anggaran, penanganan dan kontrol yang memanfaatkan sistem informasi menyatu, sebagai tolak ukur dalam perancangan rencana kinerja anggaran dan rencana kinerja anggaran yang disusun dapat menyediakan informasi secara menyeluruh.

Konsep *Value for Money*

Pengukuran utama kinerja pada organisasi sektor publik adalah *value for money*. Penilaian kinerja pemerintah tidak bertumpu oleh hasil *output*, tetapi wajib menimbang *input*, *output*, serta *result* dengan serentak. *Konsep value for money* mengacu pada prinsip ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. (Mahmudi, 2018). Kekuatan organisasi sektor publik meminimalkan sumber daya yang dipergunakan, menghindari pengeluaran konsumtif dan kurang berguna merupakan maksud dari ekonomis. Perbandingan masukan dan keluaran yang berkaitan dengan target yang ditetapkan merupakan efisiensi. Dan tingkat tercapainya hasil program dengan target yang ditetapkan adalah cakupan dari efektivitas.

Akuntabilitas

Kewajiban mempertanggungjawabkan, menyediakan, melaporkan, dan menyampaikan seluruh hal yang menjadi kewajibannya pada pihak utama yang memegang hak dan berwenang untuk meminta pertanggungjawaban merupakan arti dari akuntabilitas (Shara et al., 2020). Kesimpulannya adalah dalam akuntabilitas, mengelola, melaporkan, dan menyampaikan semua tugas yang terkait dengan amanah kepada pemberi amanah adalah tanggungjawab pemangku amanah.

Transparansi

Transparansi disusun berdasar peredaran informasi independen, prosedur pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi secara menyeluruh dapat dibuka dan digunakan pihak berkepentingan, serta informasi yang tersajikan diharuskan sesuai agar bisa dipahami juga dikontrol. Pelaksanaan transparansi dinilai dengan beberapa indikator, diantaranya akses informasi yang mudah, penyajian informasi yang gamblang, prosedur yang ada dapat dipahami, anggaran dan tanggungjawab, penyusunan mekanisme pengaduan apabila peraturan itu tidak ditaati (Rigian & Sari, 2019). Transparansi diartikan dengan tersajikannya informasi memadai, tepat, serta terpercaya atas kebijakan publik dan mekanisme pembuatannya yang merupakan urgensi bagi masyarakat dalam pengelolaan daerahnya sebagai bentuk partisipasi.

Pengawasan

Tindakan yang dilakukan dengan tujuan memaksimalkan kegiatan atau aktivitas pemerintahan daerah yaitu pengawasan. Pengawasan dilaksanakan dengan tujuan meyakinkan jika kegiatan pemerintah berlangsung teratur dan sesuai undang-undang. Indikator perancangan dan penyusunan kebijakan, implementasi juga pengendalian, pertanggungjawaban, serta tujuan adalah dasar pengukuran pengawasan (Rigian & Sari, 2019).

Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian yang ditunjukkan pada gambar 1, hipotesis yang dikembangkan adalah :

Akuntabilitas publik berarti bahwa agen (pemerintah) harus mengolah, melaporkan, serta menyampaikan keseluruhan informasi yang berhubungan dengan sumber daya publik yang digunakan kepada pemberi amanah (Mustari S, 2020).

Penelitian dari Laoli (2019), didukung penelitian dari Yuni Shara et, al., (2020), menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi kinerja anggaran *value for money*, sehingga kesimpulannya adalah dengan akuntabilitas yang baik, kinerja anggaran juga akan semakin baik. Dari penjabaran diatas, diajukan hipotesis yaitu :

H₁ : Akuntabilitas mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada Instansi Pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo.

Adanya transparansi informasi memungkinkan masyarakat untuk andil dalam mengontrol kebijakan publik yang akan datang untuk mencapai hasil terbaik bagi semua orang dan tidak hanya menguntungkan salah satu pihak, diantaranya adalah mencegah kecurangan serta manipulasi (Arifani et al., 2018).

Penelitian dari Suharyono (2019), didukung dengan penelitian dari Marselina Saina Setia dkk., (2019), jika transparansi positif signifikan mempengaruhi kinerja anggaran *value for money*. Dengan adanya transparansi seterbuka mungkin, maka kinerja anggaran akan semakin terstruktur. Dari penjabaran diatas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Transparansi mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada Instansi Pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo.

Tindakan yang dilakukan dengan tujuan memaksimalkan kegiatan atau aktivitas pemerintahan daerah yaitu pengawasan. Pengawasan dilaksanakan dengan tujuan

meyakinkan bahwa kegiatan pemerintah berlangsung dengan terstruktur dan sesuai undang-undang. Indikator perancangan dan penyusunan kebijakan, implikasi juga pengendalian, pertanggungjawaban, serta tujuan adalah dasar pengukuran pengawasan (Rigian & Sari, 2019).

Penelitian dari Suharyono (2019), didukung oleh penelitian Batubara & Risna (2020), jika pengawasan mempengaruhi kinerja anggaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat selektif pada proses pengawasannya, maka baik pula kinerja anggarannya. Dari penjabaran diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₃ : Pengawasan mempengaruhi kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada Instansi Pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini mengaplikasikan metode kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dilakukan di 10 Instansi Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo, meliputi 9 dinas daerah dan 1 badan daerah. Populasi penelitian ini yaitu pegawai yang bertugas pada bidang akuntansi di Instansi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Banyaknya jumlah populasi menjadi alasan penggunaan sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel, berdasar kualifikasi khusus seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), staff yang ikut serta dalam penyusunan anggaran, dan hanya untuk pegawai bagian akuntansi. Penggunaan kuesioner merupakan teknik untuk pengumpulan data primer dengan total 38 pernyataan. Akuntabilitas (X1), transparansi (X2), pengawasan (X3), merupakan variabel independen, serta kinerja anggaran (Y) adalah variabel dependen. Instrumen pernyataan yang digunakan yaitu skala Likert lima poin. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data yang kembali hanya 40.

Uji kualitas instrumen yang dipergunakan adalah uji validitas untuk mendeteksi valid atau tidaknya pemakaian instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas ialah pengujian asumsi klasik yang diterapkan, bertujuan mengetahui apakah model regresi mengalami masalah. Dan analisis regresi linier

berganda bertujuan mendeteksi besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen yang kemudian diuji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Responden laki-laki pada penelitian ini sebanyak 37,5% sedangkan perempuan sebanyak 62,5%. Jika dilihat dari umur, responden berumur 21-30 tahun sebanyak 30%, 31-40 tahun sebanyak 20%, 41-50 tahun sebanyak 40%, dan >50 tahun sebanyak 10%. Berdasarkan pendidikan terakhir, pendidikan responden D3 sebanyak 20%, S1 sebanyak 50%, dan S2 sebanyak 30%.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1, besarnya nilai signifikan yaitu 0,159, artinya nilai tersebut > 0,05. Hal ini menyatakan residual menyebar dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2, hasil pada kolom *tolerance* akuntabilitas (X1) 0,525, transparansi (X2) 0,607 dan pengawasan (X3) 0,665. Nilai tersebut menunjukkan > 0,10. Sedangkan nilai VIF akuntabilitas (X1) 1,906, transparansi (X2) 1,647 dan pengawasan (X3) 1,505 menunjukkan < 10,00. Kesimpulannya, model regresi antara variabel independen tidak menunjukkan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 2, tampak jika titik tersebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka nol dengan baik pada sumbu Y. Kesimpulannya, tidak ada heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak diaplikasikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 3, hasil dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,643 + 0,083 (X1) + 0,444 (X2) + 0,672 (X3) + e$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta dengan nilai 3,643 artinya apabila akuntabilitas, transparansi, serta pengawasan, nilainya adalah nol, maka kinerja anggaran tidak ada artinya.
- Menunjukkan nilai akuntabilitas 0,083, apabila nilai variabel independen lainnya tetap, maka kinerja anggaran naik sebesar 0,083. Koefisien bernilai positif artinya antara akuntabilitas dengan kinerja anggaran berhubungan positif.

- c. Menunjukkan nilai transparansi 0,444, apabila nilai variabel independen lainnya tetap, maka kinerja anggaran naik sebesar 0,444. Koefisien bernilai positif artinya antara transparansi dengan kinerja anggaran berhubungan positif.
- d. Menunjukkan nilai pengawasan 0,672, apabila nilai variabel independen lainnya tetap, maka kinerja anggaran akan naik sebesar 0,672. Koefisien bernilai positif artinya antara pengawasan dengan kinerja anggaran berhubungan positif.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Nilai variabel akuntabilitas (X1) sebesar sig. 0,721 > 0,05. Maka H0 diterima sedangkan Ha ditolak, artinya secara parsial akuntabilitas tidak mempengaruhi kinerja anggaran.
- b. Nilai variabel transparansi (X2) sebesar sig. 0,015 < 0,05. Maka H0 ditolak sedangkan Ha diterima, artinya secara parsial transparansi mempengaruhi kinerja anggaran.
- c. Nilai variabel pengawasan (X3) sebesar sig. < 0,001 < 0,05. Maka H0 ditolak sedangkan Ha diterima, artinya secara parsial pengawasan mempengaruhi kinerja anggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Akuntabilitas secara positif tidak mempengaruhi kinerja anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raka Mahyudin Hakiki (2022), bahwa akuntabilitas secara positif tidak mempengaruhi kinerja anggaran. Prinsip akuntabilitas organisasi berlaku pada setiap tingkat atau unit organisasi. Setiap jabatan harus memberikan pertanggungjawaban atas laporan aktivitas kepada atasannya. Dalam hal ini poin-poin akuntabilitas harus diperhatikan kembali untuk menciptakan pengelolaan kinerja anggaran dengan baik.
2. Transparansi mempengaruhi kinerja anggaran. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Suharyono (2019), yaitu transparansi secara positif mempengaruhi kinerja anggaran. Transparansi berarti bahwa semua orang dapat mengakses informasi secara luas tentang apa yang terjadi selama penyelenggaraan pemerintahan. Ini berarti masyarakat secara umum dapat mengetahui atau mendapat akses ke segala informasi tentang kebijakan pemerintah. Prinsip transparansi bertujuan untuk menghindari

kekaburan (*opacity*) dan kerahasiaan (*secrecy*) dalam proses penyelenggaraan pemerintah. Hasil ini menyajikan bahwa pengelolaan keuangan sektor publik akan menjadi lebih baik jika prinsip transparansi diterapkan dengan baik.

3. Pengawasan secara positif mempengaruhi kinerja anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Batubara & Risna (2020), yaitu pengawasan secara positif mempengaruhi kinerja anggaran. Dasarnya, pengawasan berarti melihat hal yang faktual dan menimbang dengan hal yang semestinya terjadi. Jika selanjutnya terdapat faktor adanya kekeliruan atau kendala dalam penganggaran, diharapkan bahwa kekeliruan atau kendala itu teridentifikasi dengan cepat untuk dapat memperbaikinya. Tindakan perbaikan ini diharapkan masih dapat tercapai secara optimal pada pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan. Pengawasan yang maksimal sebanding dengan kinerja anggaran yang maksimal pula.

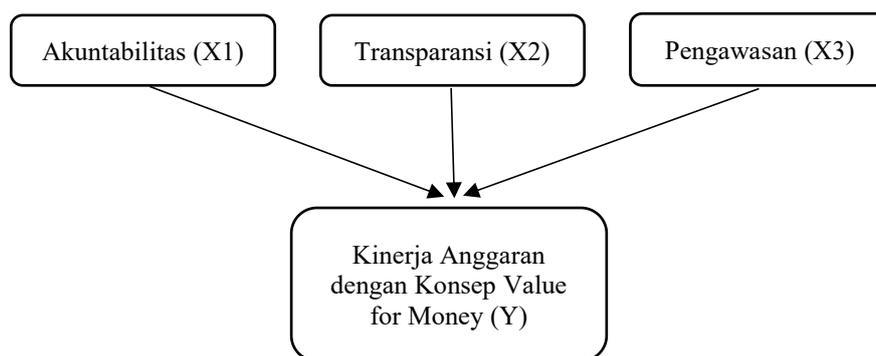
Saran untuk penelitian berikutnya, diharapkan variabel tambahan akan dimasukkan untuk menjelaskan kinerja pemerintah, seperti ketepatan waktu dan partisipasi. Peneliti dapat menggunakan tes wawancara guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat setelah mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui penggunaan kuesioner. Diharapkan sampel yang diambil tidak hanya berasal dari pemerintahan, tetapi juga dari masyarakat umum yang menerima pelayanan publik..

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. T., & Ga, L. L. 2021. *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes*. Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, IX, 62-72.
- Andrianto, N. 2007. *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Arifani, C., Salle, A., & Rante, A. 2018. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value for Money (Studi Empiris pada Pemeintah Kota Jayapura)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, XIII.
- Hermanto, F. T., Widiyanto, A., & Aryanto. 2021. *Analisis Determinasi Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for Money pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal*. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, V, 504-505.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indra Bastian. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Laoli, Victorinus, 2019. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money pada Pemerintahan Kabupaten Nias*. Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol 13 Nomor 1.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nugraeni, M. Budiantara. 2015. *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja*.

Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, jilid 12, Edisi 1.
 Revrisond Baswir. 2000. *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
 Setyaningrum, I. 2017. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value for Money pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 9-36.
 Sugiharti, C. A., & Hariani, S. 2021. *Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa*. LPMP Imperium, VI, 11-18.
 Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. 2020. *Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, III, 15-24.
 Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 40 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 3.21040677 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 | |
| | Positive | .106 | |
| | Negative | -.119 | |
| Test Statistic | | .119 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .159 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .163 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .153 |
| | | Upper Bound | .173 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

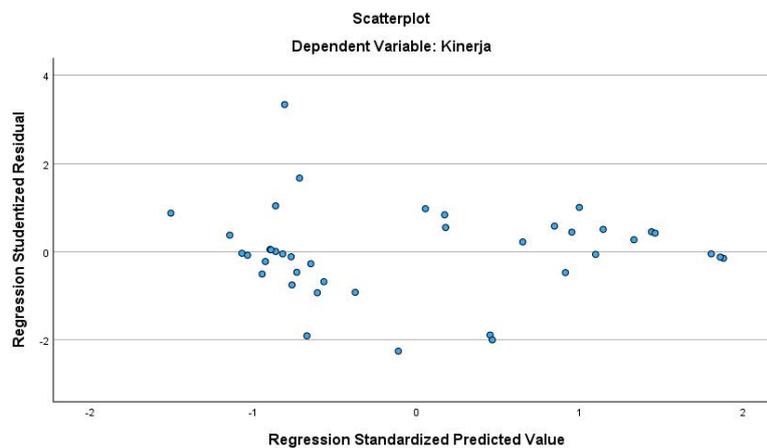
Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | |
|---------------|------------|-----------------------------|------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance |
| B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 (Constant) | 3.643 | 6.229 | | .585 | .562 | | |
| Akuntabilitas | .083 | .232 | .050 | .360 | .721 | .525 | 1.906 |
| Transparansi | .444 | .173 | .334 | 2.567 | .015 | .607 | 1.647 |
| Pengawasan | .672 | .153 | .546 | 4.388 | <.001 | .665 | 1.505 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.643 | 6.229 | | .585 | .562 | |
| Akuntabilitas | .083 | .232 | .050 | .360 | .721 | |
| Transparansi | .444 | .173 | .334 | 2.567 | .015 | |
| Pengawasan | .672 | .153 | .546 | 4.388 | <.001 | |

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS